

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi, yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Chaer, 2006:1). Sejalan dengan pendapat yang disampaikan Chaer, Wibowo (2001:3) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat (Chaer,2006:2). Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Tetapi dengan menggunakan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih sempurna.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan keinginan dalam menyampaikan informasi. Di dalam komunikasi bahasa

dapat dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis yang memiliki unsur pembentuk bahasa yaitu, kosakata, frase, klausa, kalimat dan paragraf hingga membentuk wacana. Dari wacana tersebut kemudian bahasa dapat di ungkapkan.

Dalam mengungkapkan bahasa, manusia menggunakan berbagai macam ragam dan variasi yang disesuaikan dengan situasi di mana pembicaraan itu dilakukan. Bahasa yang dipakai untuk berbicara dengan orang tua, anak-anak, teman sejawat, pemimpin sekolah sangat berbeda. Kita pun akan menggunakan bahasa dengan cara yang berbeda apabila kita bertemu dengan teman pada keadaan yang berbeda pula. Dalam kaitan dengan hal itu, kita melihat bahwa bahasa itu mempunyai keragaman jenis dan bervariasi karena bahasa dipakai oleh kelompok atau individu yang berbeda sifatnya.

Salah satu pemakaian bahasa di masyarakat adalah pemakaian bahasa oleh remaja. Sebagai bagian dari anggota masyarakat, remaja memakai bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan sebaya dan lingkungannya. Pemakaian bahasa oleh remaja sebagai alat komunikasi dalam masyarakat menunjukkan fenomena kekhasan tersendiri. Kekhasan tersebut dapat berupa bentuk dan cara penyampaian dalam situasi informasi baik secara lisan maupun tulisan. Dapat terlihat pada rubrik “inbox” majalah Aneka Yess, bahasa yang dipergunakan cenderung bervariasi. Menurut piaget (dalam

papalia 2004) remaja memasuki tahap operasional kognitif yang disebut tahap formal operasional. Piaget menyatakan bahwa tahapan ini merupakan tahap tertinggi perkembangan kognitif manusia. Pada tahap ini individu mulai mengembangkan kapasitas abstraksinya.

Sejalan dengan perkembangan kognitifnya, perkembangan bahasa remaja mengalami perkembangan pesat. Kosakata remaja terus mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya referensi bacaan dengan topik-topik yang lebih kompleks. Menurut owen (dalam papalia 2004) remaja mulai peka dengan kata-kata yang memiliki makna ganda. Mereka menyukai penggunaan methaphor, ironi dan bermain dengan kata-kata untuk mengekspresikan pendapat mereka. Terkadang mereka menciptakan ungkapan-ungkapan baru yang sifatnya tidak baku. Hal seperti itulah yang membedakan karakteristik berbahasa remaja dengan kelompok pengguna bahasa lainnya.

Majalah Aneka Yess merupakan majalah remaja yang terbit setiap dua minggu sekali. Majalah tersebut berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan kehidupan remaja, antara lain iptek, gaya hidup, busana, pendidikan dan cerpen (cerita pendek). Rubrik “Inbox” merupakan bagian isi dari majalah Aneka Yess yang di dalamnya berisi kritik, saran, maupun curahan hati para remaja yang disampaikan dengan menggunakan

bahasa yang akrab atau santai. Bahasa yang dipergunakan para remaja mempunyai gaya khas yang tersendiri baik melalui bahasa lisan maupun tulis.

Pemakaian bahasa oleh remaja tampak pada rubrik-rubrik tertentu yang memang disediakan redaksi khusus untuk para remaja. Rubrik-rubrik tersebut tentunya juga memiliki ciri khas tersendiri diantara ciri-ciri ragam jurnalistik. Hal itu sesuai dengan sifat khas remaja sebagai pengisi rubrik itu. Sebagaimana diketahui majalah remaja banyak menampilkan beberapa jenis tulisan. Tulisan tersebut dapat berupa berita, laporan hasil reportase, artikel, kolom dan rubrik-rubrik yang lain.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik pada masalah pemakaian bahasa oleh remaja di media cetak khususnya majalah remaja dan terutama mengenai pemakaian bahasa pada rubrik “Inbox”. Kekhasan tersebut tampak dari segi bentuk, cara penulisan serta gaya penulisannya yang khas.

Contoh :

- Semua yang ada di Aneka Yess *bikin* aku jadi remaja yang gaul, tapi tetep *smart* dan kreatif.
‘Semua yang ada di Aneka Yess membuat aku menjadi remaja yang gaul, tetapi tetap cerdas dan kreatif’.

Kekhasan yang terjadi dalam kutipan di atas terlihat pada penggunaan kosa kata slang *bikin* yang merupakan pengistilahan dari kata membuat atau

menjadikan. Kekhasan juga tampak pada penggunaan campur kode pada kata *smart* yang berasal dari bahasa Inggris berarti cerdas.

Bahasa tulis remaja yang penulis teliti adalah bahasa remaja yang terdapat pada media cetak, khususnya majalah remaja yang sudah akrab dengan remaja di Indonesia yaitu majalah Aneka Yess. Sebab itulah penulis memberi judul penelitian ini “Karakteristik Bahasa Remaja dalam Rubrik “Inbox” majalah Aneka Yess: Suatu Tinjauan Sociolinguistik”.

B. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan masalah mendapatkan hasil yang mendalam, terarah, dan sistematis, maka peneliti membuat suatu pembatasan tentang masalah dengan penelitian ini. Peneliti membatasi permasalahan pada karakteristik berbahasa para remaja dalam Rubrik “Inbox” majalah Aneka Yess edisi September 2010- Maret 2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana deskripsi bentuk alih kode dan campur kode yang dipakai dalam Rubrik “Inbox” majalah Aneka Yess?
2. Istilah- istilah apakah yang menunjukkan energisitas para remaja yang dipakai dalam Rubrik “Inbox” majalah Aneka Yess?
3. Bagaimana karakteristik ragam dan jenis bahasa yang dipakai dalam Rubrik “Inbox” majalah Aneka Yess?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode pada Rubrik “Inbox” majalah Aneka Yess.
2. Untuk mendiskripsikan istilah- istilah yang menunjukkan energisitas para remaja yang dipakai dalam Rubrik “Inbox” majalah Aneka Yess
3. Untuk mengetahui karakteristik ragam dan jenis bahasa yang dipakai dalam Rubrik “Inbox” majalah Aneka Yess.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya kajian sosiolinguistik terutama pada kajian tentang ragam bahasa.
- b. Menambah khasanah kepustakaan sosiolinguistik.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil yang terkait dengan campur kode, alih kode, serta karakteristik ragam dan jenis bahasa ini dapat bermanfaat khususnya bagi para remaja agar lebih cermat dan teliti dalam menyampaikan gagasan pada majalah Aneka Yess.
- b. Menambah wawasan pembaca dalam memahami suatu rubrik di suatu majalah.